

PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS DAN PENANAMAN TANAMAN HIAS DI SDN 263 GRESIK

**Ervi Suminar¹, rahmad Jumadi², Wahyu Ichsan Pratama³, Silvi Eka Damayanti⁴,
Muhammad Ilham Rizqi⁶**

**Program Studi Keperawatan, Program Studi Agroteknologi
Universitas Muhammadiyah Gresik**

E-mail : ervi.suminar@umg.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan sekolah dasar merupakan pembelajaran awal siswa-siswi dikenalkan dengan materi dasar untuk kejenjang pendidikan setelahnya. Pembelajaran diluar mata pelajaran sekolah dasar wajib dilakukan agar siswa-siswi bisa mulai mengenal dunia luar, salah satunya bersosial mengenali lingkungan. Tujuan kegiatan yang dilakukan dari prodi agroteknologi mengenalkan program kerja kepada siswa-siswi sekolah dasar untuk memiliki karakter peduli lingkungan yang memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan sebuah pot bunga. Pemanfaatan limbah plastik dari botol bekas merupakan upaya untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekitar. Melalui edukasi dan praktek dilapangan siswa-siswi sekolah dasar belajar menanam tanaman hias dan memberikan edukasi pemanfaatan sampah plastik merupakan metode yang dilakukan dalam upaya pelestarian lingkungan dan penghijauan. Hasil dari kegiatan ini siswa-siswi sekolah dasar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar dengan mengolah sampah plastik botol bekas menjadi sebuah pot untuk tanaman hias. Pentingnya pelestarian lingkungan dan penghijauan untuk mengurangi polusi udara disekitar, serta mendaur ulang sampah botol plastik digunakan sebagai pot tanaman dalam upaya mengurangi limbah sampah. Diharapkan kegiatan ini menjadi modal awal siswa-siswi sekolah dasar menraapkan ilmu yang disampaikan dan bisa menjadi karakter yang peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci : Peduli Lingkungan, Pemanfaatan Sampah Plastik

ABSTRAK

Elementary school education is the first time students are introduced to the basic material for the next level of education. Learning outside of elementary school subjects must be done so that students can begin to know the outside world, one of which is socially recognizing the environment. The purpose of the activities carried out from the agrotechnology study program introduces work programs to elementary school students to have the character of environmental care that utilizes used goods to make a flower pot. The utilization of plastic waste from used bottles is an effort to reduce plastic waste in the surrounding environment. Through education and practice in the field, elementary school students learn to plant ornamental plants and provide education on the utilization of plastic waste is a method carried out in an effort to preserve the environment and greening. The results of this activity elementary school students gain useful knowledge for themselves and the surrounding environment by processing used plastic bottle waste into a pot for ornamental plants. The

importance of environmental conservation and greening to reduce air pollution around, as well as recycling plastic bottle waste used as plant pots in an effort to reduce waste. It is hoped that this activity will be the initial capital for elementary school students to apply the knowledge conveyed and can become a character who cares about the environment.

Keywords: Environmental Care, Plastic Waste Utilization

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik merupakan sebuah fenomena lazim yang harus segera dicari alternatif penyelesaiannya. Betapa tidak, sampah plastik yang mayoritas merupakan hasil limbah konsumsi rumah tangga jumlahnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Sampah plastik sendiri merupakan jenis sampah yang memberikan dampak serius terhadap lingkungan, bahan plastik sendiri merupakan material yang sulit diurai oleh proses alamiah (*non-biodegradable*) sehingga sangat berpotensi besar untuk menjadi bahan pencemar xenobiotik. (Ramady Devira et al., 2023)

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang cukup rumit karena melibatkan berbagai pihak. Masalah sampah di Indonesia juga mengalami tantangan yang besar khususnya dalam aspek kesadaran masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Untuk mengurangi dan menangani sampah tersebut harus ada sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik sertamenjadikan sampah sebagai sumber daya. (Kurniati et al., 2019)

Sampah menurut sifatnya terbagi menjadi 3 jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan B3. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai oleh tanah misal : daun, sayuran, dll. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai oleh tanah misal : plastic, kertas, dll. Sedangkan sampah B3 adalah sampah berupa bahan kimia yang berbahaya yang dihasilkan oleh pabrik atau rumah sakit. Jika diklasifikasikan menurut sumbernya jenis sampah terbagi menjadi : sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industry, dan sampah pertambangan. Dan jika diklasifikasikan menurut bentuknya sampah dibagi menjadi 3 yaitu sampah padat, cair, dan gas (Diana et al., 2024).

Adapun beberapa dampak sampah bagi masyarakat jika tidak dikelola dengan baik, antara lain : a. Terhadap kesehatan yaitu diare, kolera, tifus, dan virus lain yang berbahaya. b. Terhadap lingkungan yaitu rusaknya ekosistem darat, lautan, maupun udara dan banyaknya hewan-hewan yang mati akibat kurangnya kepedulian terhadap sampah. c. Terhadap sosial ekonomi yaitu kurang nyamannya masyarakat akibat bau yang kurang sedap yang di timbulkan oleh sampah, terjadinya banjir dan meningkatnya pembiayaan bagi orang sakit yang timbul akibat pengelolaan sampah yang kurang memadai. (Aini Mahbubah et al., 2020)

Lingkungan dan kesehatan manusia sangat terancam oleh sampah. Oleh karena itu, sampah plastik harus diolah dengan baik agar tidak mengganggu kesehatan manusia dan lingkungan. Padahal, sampah plastik yang baru saja kita buang masih bisa diolah kembali menjadi barang-barang seperti kerajinan tangan yang nantinya bisa dijadikan hiasan yang artistik dan unik. Dalam kebanyakan kasus, ada tiga tahapan kegiatan yang terlibat dalam pengelolaan limbah: pengangkutan, pengumpulan, dan pemrosesan atau pembuangan akhir. Limbah akan melalui sejumlah proses fisik, kimia, dan biologis pada tahap pembuangan atau pemrosesan akhir. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan ramah lingkungan berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan. (Mas'ud et al., 2023)

Dampak yang ditimbulkan dari pengolahan limbah sampah plastik diantaranya: Jika dilakukan proses pembakaran secara terbuka (*open burning*), maka dapat menimbulkan polusi udara melalui asap pembakaran yang berpotensi serius mengakibatkan penyakit kanker, sampah plastik dapat mencemari saluran air, irigasi, sungai, danau, pantai dan tanah. Dalam jumlah tertentu, sampah plastik terbukti menyumbat saluran/sungai yang dapat menimbulkan bencana banjir. (Rozak et al., 2021)

Permasalahan dari adanya sampah cukup beragam, banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan; membakar sampah di lahan kosong; polusi tanah, air udara yang diakibatkan oleh sampah; tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir, serta kurangnya perhatian dari pemerintah setempat tentang pengolahan sampah pada masing-masing wilayah setempat. Dengan menyamakan bahan kemasan atau wadah agar sampah lebih mudah dikumpulkan kembali, kemudian didaur ulang; adanya larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai; serta menggerakkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di berbagai lini masyarakat. Secara nasional dapat dikatakan bahwa sampah merupakan masalah yang harus sesegera mungkin diselesaikan. (Hapsari et al., 2023)

Salah satu upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan adalah menumbuhkan sikap dan perilaku peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap umum terhadap lingkungan dengan mewujudkan kesadaran diri untuk melakukan aksi dan tindakan yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan. Tujuan utama dari pendidikan lingkungan kepada anak adalah membuat anak-anak sadar dan mau untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan dan membentuk sikap dalam pelestarian lingkungan serta kemampuan memecahkan masalah lingkungan (Aditya et al., 2024).

Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan model pengelolaan sampah yang tepat maka lingkungan sekitar dapat terjaga serta masyarakat terhindar dari berbagai penyakit. Selain itu, pengelolaan sampah juga membutuhkan adanya kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan pembagian kewenangan selain untuk peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah dapat mendukung secara sistem pengelolaan sampah, hal ini sekaitan dengan Undang-Undang RI no 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. Undang-undang ini mengatur tentang pengelolaan sampah, pembagian kewenangan dan penyelenggaraannya. (Alam & Rustan, 2018)

Pengelolaan sampah yang baik harus melibatkan partisipasi masyarakat, maka dari itu perlu pengenalan sejak dini dalam pengelolaan sampah sehingga pada saat dewasa sudah memahami manfaat dari pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah memiliki maksud untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah dari sudut pandang kesehatan lingkungan dipandang sangat baik jika sampah tersebut tidak menjadi sumber penyebaran virus penyakit. Syarat lain yang harus dipenuhi yaitu tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak mengakibatkan bau, dan tidak menyebabkan dampak buruk lainnya. (Sulistyanto et al., 2020)

Menurut Sujiono (2009) anak-anak merupakan pelajar alami yaitu pelajar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang mengamati semua hal, dan senang bertanya terhadap hal yang menarik dan baru baginya. Lingkungan merupakan sumber belajar yang

kaya dan menarik bagi anak-anak untuk dipelajari. Lingkungan merupakan tempat anak bermain, berinteraksi, dan bereksplorasi. Anak-anak lebih banyak melakukan tindakan daripada berbicara. Hal tersebut membuat pengenalan dan pendidikan lingkungan bagi anak-anak secara langsung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat membuat anak bersikap dan berperilaku cinta terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan sudah seharusnya ditanamkan pada anak sejak dini karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan anak merupakan subjek otonom yang mempunyai benih karakter sejak awal dari kehidupannya. Proses pendidikan lingkungan kepada anak-anak harus berupa pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan meningkatkan motivasi anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, lingkungan tempat anak belajar juga harus menciptakan stimulus anak untuk mengeksplorasi segala hal yang ada di sekitar sehingga konstruk pemikiran anak akan terbangun. Sehingga pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama dan memberikan manfaat untuk semua makhluk. (Najmah et al., 2023)

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan awal seorang anak dan merupakan yang paling penting sejak munculnya peradaban manusia sampai sekarang yang keluar paling berpengaruh terkait budi pekerti seseorang. Karakter apa saja yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, guru juga sebagai orang tua di sekolah memiliki kepentingan dalam menentukan karakter seorang anak. Anak usia dini memegang peranan penting karena manusia mulai mengalami peningkatan daya kecerdasan dengan sangat pesat 80% ketika anak manusia terlahir ke dunia anak manusia mampu mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangan mencapai 50% dan sampai 8 tahun mencapai 80% selebihnya berkembang sampai pada usia 18 tahun. Atas dasar itulah pentingnya penanaman nilai karakter sejak dini agar seorang anak ketika menginjak usia remaja atau dewasa memiliki bekal kepribadian yang baik. Melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dan orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengajaran. (Zauri et al., 2022)

Desa Mriyunan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik merupakan desa yang terdiri dari 10 RT dengan 4 RW. Terlihat dari RT dan RW merupakan sebuah desa yang cukup luas. Desa Mriyunan sudah memiliki bank sampah yang dikelola salah satu warga, namun kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya kebersihan lingkungan. Serta anak usia dasar belum mengerti tentang peduli lingkungan dan penghijauan,

Untuk menyelesaikan masalah itu, program kerja dari kami yaitu pemanfaatan limbah rumah tangga seperti botol bekas yang di ajarkan sejak dini, yaitu siswa siswi sekolah dasar yang nantinya sebagai tombak untuk sebuah kemajuan dalam peduli lingkungan, serta diajarkan penghijauan lingkungan dengan mulai menanam tanaman hias sebagai modal pembelajaran tentang penghijauan. Akan selaras dan saling berhubungan antara pemanfaatan botol bekas sebagai pot tanaman dan tanaman hias dalam rangka membantu menyejukkan lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter yang dimaksudkan untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan pada diri anak. Pola pikir ini berkaitan dengan segala bentuk yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan peduli akan lingkungan sekitar. Kemampuan yang ditingkatkan

tidak lain berupa kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreatifitas yang didapat melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Bimbingan dan pengajaran pada anak usia dini bisa melalui hal yang sifatnya sederhana. Seperti dalam kegiatan “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas dan Penanaman Tanaman Hias di SDN 263 Gresik” pada kegiatan ini tujuan utamanya bukanlah sebaik apa proyek yang telah dicapai tetapi bagaimana proses siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Siswa siswi tersebut sangat senang karena sebelumnya belum pernah diajarkan pada pembelajaran disekolah, ini merupakan salah satu pembelajaran diluar mata pelajaran sekolah yang sangat bermanfaat bagi lingkungan dan pengembangan pola pikir yang peduli terhadap lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 263 Desa Mriyunan, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini telah disambut dengan sangat baik oleh kepala sekolah dan guru-guru sekolah begitupun dengan siswa yang mengikuti kegiatan menanam. Sasaran ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa sampah botol plastik yang tidak dipakai. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari Agroteknologi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga waktu pelaksanaannya dilakukan pada saat kegiatan KKN berlangsung. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Januari 2024. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Persiapan dilaksanakan untuk menganalisis situasi dan keadaan awal siswa-siswi SDN 263 Gresik di Desa Mriyunan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengobservasi siswa-siswi dan berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian dilanjut dengan merancang kegiatan menanam tanaman yang dimulai dengan perencanaan kegiatan dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan menanam.

Perencanaan kegiatan setelah adanya observasi dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Perencanaan kegiatan meliputi : Mempersiapkan tanaman hias, media tanam berupa kompos dan tanah, mempersiapkan botol bekas. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulailah pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah botol plastik dan kegiatan penanaman tanaman hias. Dengan adanya monitoring dan evaluasi diharapkan untuk mengavulasi apa yang kurang saat program kerja dilaksanakan dan diperbaiki pada program kerja Selanjutnya. Hasil dari program kerja yang dicapai yaitu siswa siswi SDN 263 Gresik sangat antusias dan sangat senang diajarkan menanam karena sebelumnya belum ada pembelajaran tentang menanam secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas dan penanaman tanaman hias di SDN 263 Gresik” dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan ide kreativitas siswa-siswi terhadap pengelolaan limbah botol bekas dan mewujudkan rasa peduli lingkungan di UPT SDN 263 Gresik.

Pada saat melakukan survey di UPT SDN 263 Gresik, kami mengunjungi kantor guru dalam rangka permohonan izin untuk terlaksananya kegiatan yang akan kami laksanakan. Kami menjelaskan latar belakang, tujuan, dan manfaat yang kami lakukan di UPT SDN 263 Gresik. Setelah mendengar pemaparan dari tim pengabdian, bapak/ibu guru menyambut

dengan antusias kegiatan pengabdian tersebut. Melalui kegiatan pengabdian ini, melibatkan seluruh siswa-siswi SDN 263 Gresik. Pada mulanya sasaran untuk terlaksananya kegiatan ini hanya beberapa kelas, tetapi bapak dan ibu guru menyarankan untuk mengikutkan seluruh siswa dan siswi. Hal ini bertujuan supaya seluruh siswa dan siswi mempunyai rasa kreatifitas dan peduli lingkungan yang sama, setelah kami berikan edukasi dan pelatihan. Setelah adanya perubahan konsep yang awalnya dilaksanakan di dalam kelas/ruangan dengan mengacu pada konsep awal yang telah dipaparkan. Maka kami memutuskan untuk melaksanakannya di luar ruangan/dilapangan SDN 263 Gresik, hal ini mengacu pada saran yang diberikan bapak dan ibu guru yang supaya mengikut sertakan seluruh siswa dan siswi.

Keputusan untuk memilih lapangan SDN 263 Gresik sebagai tempat untuk melaksanakannya kegiatan ini, diperkuat dengan adanya kegiatan kedua yang harus dilakukan diluar ruangan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa/siswi untuk menerima informasi yang diberikan dan memberikan kenyamanan dalam melakukan praktik yang akan dilaksanakan. Setelah kegiatan pertama terlaksana dan menghasilkan produk berbentuk pot yang berasal dari botol bekas yang akan digunakan untuk kegiatan selanjutnya yaitu penanaman tanaman hias. Hal penting selain harus mempunyai pot/media yang akan ditanami dalam kegiatan penanaman adalah mengatur tata letak pot dari botol bekas agar bisa tersusun rapi dan memudahkan pada proses perawatan tanaman hias.

Perencanaan kegiatan adalah rancangan atau susunan kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan adanya perencanaan diharapkan berjalannya suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Mulai dari jam pelaksanaan menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang kosong, rencana kegiatan berjalan ketika jam istirahat siswa siswi SDN 263 Gresik agar tidak mengganggu aktifitas pembelajaran dikelas.

Selain merencanakan jadwal kegiatan juga merencanakan anggaran biaya yang di keluarkan, alat-alat yang digunakan serta berapa tanaman hias yang harus disediakan. Alat yang digunakan ketika kegiatan berlangsung adalah cutter/pisau untuk memotong botol minum bekas. Untuk botol bekas kami berdiskusi dengan pihak guru SDN 263 Gresik untuk membantu menyediakan botol bekas air mineral dengan ukuran 1,5 liter untuk tanaman yang besar dan botol bekas air mineral ukuran 600 ml untuk tanaman yang kecil. Botol bekas air mineral tersebut para guru memberitahu kepada seluruh siswa siswi SDN 263 Gresik untuk membawa sekitar 50 botol bekas air mineral yang akan dibuat menjadi pot tanaman hias.

Selanjutnya menyiapkan tanaman hias, yaitu bunga hias yang memiliki warna menarik dan mudah dirawat, cukup disiram pada pagi dan sore hari. Dengan berbagai jenis bunga dan mengenalkannya kepada siswa siswi SDN 263 Mriyunan. Setelah bunga hias disiapkan, Selanjutnya yaitu menyiapkan media tanam berupa campuran kompos, sekam dan tanah. Tanah sebagai tempat tumbuhnya tanaman dan kompos merupakan salah satu pupuk organik yang cocok digunakan pada tanaman hias, mengingat kebutuhan unsur N pada tanaman hias, jadi tidak perlu untuk memakai pupuk yang memiliki unsur N tinggi seperti NPK.

Pada kegiatan ini fokus pada bagaimana pemanfaatan limbah botol sebagai wadah media tanam. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu mencari botol bekas, setiap siswa-siswi SDN 263 Gresik membawa masing-masing 1 botol, botol yang digunakan yaitu ukuran 600 ml dan 1500 ml. Kemudian tahapan yang kedua yaitu memodifikasi bentuk botol, dengan cara dipotong $\frac{1}{2}$ bagian atas dan bawah, namun yang digunakan hanya bagian bawah saja, kemudian pada bawah botol dilubangi menggunakan cutter, bertujuan agar saat digunakan untuk wadah menanam, pada saat penyiraman, airnya bisa mengalir keluar melalui lubang

tersebut, agar tidak mengendap dalam wadah, karena bila air mengendap pada wadah, otomatis akar tanaman juga akan terus terendam air, yang membuat tanaman tersebut tidak dapat bernapas dengan baik, hal ini dapat menyebabkan akar membusuk dan memicu pertumbuhan jamur dan bakteri yang dapat merusak tanaman.

Pada kegiatan yang kedua ini fokus pada bagaimana cara menanam tanaman hias pada botol bekas yang sudah dibuat dari kegiatan pertama, juga cara perawatan dan pemberian pupuk. Tahapan yang pertama dilakukan yaitu, menyiapkan botol bekas yang sudah dimodifikasi atau siap digunakan dan juga menyiapkan tanaman hias yang akan ditanam dibotol tersebut. Tahapan yang kedua yaitu memindahkan tanaman dari polybag asal, ke dalam botol yang sudah dimodifikasi, selanjutnya ditambahi dengan pupuk kompos untuk meningkatkan kesuburannya. Kemudian tanaman diletakkan pada tempat yang sudah ditentukan, lalu disiram dengan air satu persatu. Jumlah air yang dibutuhkan tanaman sangat tergantung pada jenis, ukuran, dan lokasi tumbuh, rata-rata penyiraman pada tanaman hias sebaiknya dilakukan setiap 2-4 hari sekali, dan waktu yang paling baik yaitu pagi hari, atau sore hingga malam hari.

Monitoring dilakukan kepada siswa siswi SDN 263 Gresik setelah dilakukannya penanaman tanaman hias, dengan tujuan agar tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik dan tidak mati. Harapannya ilmu yang diberikan dapat di kembangkan dan oleh pihak sekoalah, dan terus di terapkan pada setiap tahun ajaran baru supaya peserta didik baru bisa mengenal dan mempelajari pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Evaluasi dilakukan setelah program kerja terlaksana, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program kerja yang sudah terlaksana, apakah berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang sudah direncanakan. Evaluasi ini berkelanjutan untuk program kerja Selanjutnya agar bisa berjalan lebih baik dari program kerja sebelumnya, kinerja yang mungkin kurang atau tidak sesuai bisa di perbaiki pada program kerja Selanjutnya.



Siswa siswi tersebut sangat senang karena sebelumnya belum pernah diajarkan pada pembelajaran disekolah, ini merupakan salah satu pembelajaran diluar mata pelajaran sekolah yang sangat bermanfaat bagi lingkungan dan pengembangan pola pikir yang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian ini telah disambut dengan sangat baik oleh kepala sekolah dan guru-guru sekolah begitupun dengan siswa yang mengikuti kegiatan menanam. Sasaran ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa sampah botol plastik yang tidak dipakai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengobservasi siswa-siswi dan berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian dilanjut dengan merancang kegiatan menanam tanaman yang dimulai dengan perencanaan kegiatan dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan menanam.

Karakter apa saja yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, guru juga sebagai orang tua di sekolah memiliki kepentingan dalam menentukan karakter seorang anak. Atas dasar itulah pentingnya penanaman nilai karakter sejak dini agar seorang anak ketika menginjak usia remaja atau dewasa memiliki bekal kepribadian yang baik. Melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dan orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengajaran. Desa Mriyuran Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik merupakan desa yang terdiri dari 10 RT dengan 4 RW.

Terlihat dari RT dan RW merupakan sebuah desa yang cukup luas. Desa Mriyuran sudah memiliki bank sampah yang dikelola salah satu warga, namun kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah. Serta anak usia dasar belum mengerti tentang peduli lingkungan dan penghijauan, Untuk menyelesaikan masalah itu, program kerja dari kami yaitu pemanfaatan limbah rumah tangga seperti botol bekas yang di ajarkan sejak dini, yaitu siswa siswi sekolah dasar yang nantinya sebagai tombak untuk sebuah kemajuan dalam peduli lingkungan, serta diajarkan penghijauan lingkungan dengan mulai menanam tanaman hias sebagai modal pembelajaran tentang penghijauan. Pembentukan karakter yang dimaksudkan untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan pada diri anak.

Pola pikir ini berkaitan dengan segala bentuk yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan peduli akan lingkungan sekitar. Kemampuan yang ditingkatkan tidak lain berupa kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreatifitas yang didapat melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Bimbingan dan pengajaran pada anak usia dini bisa melalui hal yang sifatnya sederhana. Seperti dalam kegiatan «Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas dan Penanaman Tanaman Hias di SDN 263 Gresik» pada kegiatan ini tujuan utamanya bukanlah sebaik apa proyek yang telah dicapai tetapi bagaimana proses siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Permasalahan sampah plastik merupakan sebuah fenomena lazim yang harus segera dicari alternatif penyelesaiannya. Betapa tidak, sampah plastik yang mayoritas merupakan hasil limbah konsumsi rumah tangga jumlahnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Sampah plastik sendiri merupakan jenis sampah yang memberikan dampak serius terhadap lingkungan, bahan plastik sendiri merupakan material yang sulit diurai oleh proses alamiah sehingga sangat berpotensi besar untuk menjadi bahan pencemar xenobiotik. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang cukup rumit karena melibatkan berbagai pihak.

Masalah sampah di Indonesia juga mengalami tantangan yang besar khususnya dalam aspek kesadaran masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah sesuai dengan -jenisnya. Untuk mengurangi dan menangani sampah tersebut harus ada sistem pengelolaan yang menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik sertamenjadikan sampah sebagai sumber daya. Sedangkan sampah B3 adalah sampah berupa bahan kimia yang berbahaya yang dihasilkan oleh pabrik atau rumah sakit. Terhadap kesehatan yaitu diare, kolera, tifus, dan virus lain yang berbahaya.

Terhadap lingkungan yaitu rusaknya ekosistem darat, lautan, maupun udara dan banyaknya hewan-hewan yang mati akibat kurangnya kepedulian terhadap sampah. Terhadap sosial ekonomi yaitu kurang nyamannya masyarakat akibat bau yang kurang sedap yang di timbulkan oleh sampah, terjadinya banjir dan meningkatnya pembiayaan bagi orang sakit yang timbul akibat pengelolaan sampah yang kurang memadai. Padahal, sampah plastik yang baru saja kita buang masih bisa diolah kembali menjadi barang-barang seperti kerajinan

tangan yang nantinya bisa dijadikan hiasan yang artistik dan unik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan ramah lingkungan berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan.

Dalam jumlah tertentu, sampah plastik terbukti menyumbat saluran/sungai yang dapat menimbulkan bencana banjir. Secara nasional dapat dikatakan bahwa sampah merupakan masalah yang harus sesegera mungkin diselesaikan. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap umum terhadap lingkungan dengan mewujudkan kesadaran diri untuk melakukan aksi dan tindakan yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan. Dengan model pengelolaan sampah yang tepat maka lingkungan sekitar dapat terjaga serta masyarakat terhindar dari berbagai penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan sampah yang baik harus melibatkan partisipasi masyarakat, maka dari itu perlu pengenalan sejak dini dalam pengelolaan sampah sehingga pada saat dewasa sudah memahami manfaat dari pengelolaan sampah. Syarat lain yang harus dipenuhi yaitu tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak mengakibatkan bau, dan tidak menyebabkan dampak buruk lainnya. Menurut Sujiono anak-anak merupakan pelajar alami yaitu pelajar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang mengamati semua hal, dan senang bertanya terhadap hal yang menarik dan baru baginya. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik bagi anak-anak untuk dipelajari.

Kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan sudah seharusnya ditanamkan pada anak sejak dini karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan anak merupakan subjek otonom yang mempunyai benih karakter sejak awal dari kehidupannya. Proses pendidikan lingkungan kepada anak-anak harus berupa pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan meningkatkan motivasi anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, lingkungan tempat anak belajar juga harus menciptakan stimulus anak untuk mengeksplorasi segala hal yang ada di sekitar sehingga konstruk pemikiran anak akan terbangun. Keluarga merupakan pusat pendidikan awal seorang anak dan merupakan yang paling penting sejak munculnya peradaban manusia sampai sekarang yang keluar paling berpengaruh terkait budi pekerti seseorang.

Saran

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan saat ini cukup baik tetapi memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan. Harapannya program pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana bisa diteruskan dan oleh masyarakat desa, perangkat desa maupun pihak lain yang ikut berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini terutama pada pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah benda, alat yang bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S., Agachi, R., Aqilah, D., Nugroho, R. D., Mulyani, E., Widiharti, A. R. R., & Sukaris. (2024). Pembuatan Minuman Teh Herbal ” Jelang Tea ” Sebagai Inspirasi Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kampung Siba Klasik Dan Sebagai Peningkat Immunitas Tubuh. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 87–95.
- Aini Mahbubah, N., Fauziah, N., Rahmad Rahim, A., & Sukaris. (2020). *PEMBUATAN ALAT PENGOLAH LIMBAH RUMAH TANGGA DALAM MENGATASI MASALAH KEBERSIHAN DI DESA BANJARMADU KECAMATAN KARANGGENENG, LAMONGAN*. 2, 640–646.

- Alam, S., & Rustan, N. A. M. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(April), 33–38.
- Diana, S. N., Octavia, P., Azizah, V. A., Firmani, U., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 105–111.
- Hapsari, A. P., Sukmawati, N. F., & Nur Safitri, R. D. (2023). Edukasi Pengolahan Sampah pada SD dan MI Kandangsemangkon. *Jurnal Terapan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.24269/jteb.v3i2.7831>
- Kurniati, E., Mirawati, Rudyanto, Dyas Fitriani, A., Rengganis, I., & Justicia, R. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM ANAK PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN MEMILAH SAMPAH. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1), 1–6.
- Mas'ud, M. I., Munir, M., & Ardiansyah, M. R. (2023). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga Sebagai Dekorasi Taman. *Abdi Masya*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i1.236>
- Najmah, N., Azizah, S., Iqlima, E., Rachmawati, A., Putrisha, S. A., Khoirunnisa, S., Hanifah, A. D., Elwin, G. E. M. M. H., Utama, F., Idris, H., Arinda, D. F., Trisnaini, I., Misnaniarti, M., Indahsari, S. R., Suhendra, A. A., & Mufarika, R. (2023). The Implementasi “Aku Sayang Lingkungan” Anak-Anak Usia Dini pada kegiatan Sanitary Camp di PAUD Ummi Rodiah di Kampung Pangan Inovatif, Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(2), 64–79. <https://doi.org/10.32539/hummed.v4i2.129>
- Ramady Devira, G., Sujana, A., Ghea Mahardika, A., & Sri Lestari, N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Media Tanam Hidroponik di SDN Sukajadi Baleendah. 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.32699>
- Rozak, S. A., Widianingsih, I., & Sukarno, D. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Domestik Pada Daerah Aliran Sungai Citarum Di Kecamatan Dayeuhkolot. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i1.28697>
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Zauri, A. S., Kusumo, D., Rn, A., & Murthosiyah, M. (2022). Upaya Menumbuhkan Nilai Karakter Anak Sejak Dini Melalui Kegiatan Penanaman Cabai. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 76–82.
- Aditya, S., Agachi, R., Aqilah, D., Nugroho, R. D., Mulyani, E., Widiharti, A. R. R., & Sukaris. (2024). Pembuatan Minuman Teh Herbal ” Jelang Tea ” Sebagai Inspirasi Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kampung Siba Klasik Dan Sebagai Peningkat Immunitas Tubuh. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 87–95.
- Aini Mahbubah, N., Fauziyah, N., Rahmad Rahim, A., & Sukaris. (2020). PEMBUATAN ALAT PENGOLAH LIMBAH RUMAH TANGGA DALAM MENGATASI MASALAH KEBERSIHAN DI DESA BANJARMADU KECAMATAN KARANGGENENG, LAMONGAN. 2, 640–646.
- Alam, S., & Rustan, N. A. M. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(April), 33–38.
- Diana, S. N., Octavia, P., Azizah, V. A., Firmani, U., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 105–111.
- Hapsari, A. P., Sukmawati, N. F., & Nur Safitri, R. D. (2023). Edukasi Pengolahan Sampah pada SD dan MI Kandangsemangkon. *Jurnal Terapan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.24269/jteb.v3i2.7831>

- Kurniati, E., Mirawati, Rudiyanto, Dyas Fitriani, A., Rengganis, I., & Justicia, R. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM ANAK PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN MEMILAH SAMPAH. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1), 1–6.
- Mas'ud, M. I., Munir, M., & Ardiansyah, M. R. (2023). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga Sebagai Dekorasi Taman. *Abdi Masya*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i1.236>
- Najmah, N., Azizah, S., Iqlima, E., Rachmawati, A., Putrisha, S. A., Khoirunnisa, S., Hanifah, A. D., Elwin, G. E. M. M. H., Utama, F., Idris, H., Arinda, D. F., Trisnaini, I., Misnaniarti, M., Indahsari, S. R., Suhendra, A. A., & Mufarika, R. (2023). The Implementasi “Aku Sayang Lingkungan” Anak-Anak Usia Dini pada kegiatan Sanitary Camp di PAUD Ummi Rodiah di Kampung Pangan Inovatif, Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(2), 64–79. <https://doi.org/10.32539/hummed.v4i2.129>
- Ramady Devira, G., Sujana, A., Ghea Mahardika, A., & Sri Lestari, N. (2023). *Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Media Tanam Hidroponik di SDN Sukajadi Baleendah*. 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.32699>
- Rozak, S. A., Widianingsih, I., & Sukarno, D. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Domestik Pada Daerah Aliran Sungai Citarum Di Kecamatan Dayeuhkolot. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i1.28697>
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Zauri, A. S., Kusumo, D., Rn, A., & Murthosiyah, M. (2022). Upaya Menumbuhkan Nilai Karakter Anak Sejak Dini Melalui Kegiatan Penanaman Cabai. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 76–82.